



Nona Muzdalifah  
 Tambunan<sup>1</sup>  
 Nessya Fitryona<sup>2</sup>

## BANGAU DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

### Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan objek burung Bangau dan perilaku burung Bangau sebagai simbol kehidupan serta menumbuhkan rasa peduli terhadap habitat burung Bangau yang mulai menurun dalam bentuk karya seni lukis kontemporer dengan penggunaan teknik mixed media. Penciptaan karya lukis ini dibuat melalui beberapa tahapan yang ditawarkan oleh konsorsium seni, yaitu : (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian akhir dengan melakukan pameran karya seni. Karya seni berupa karya seni lukis kontemporer. Hasil dari visualisasi burung Bangau dalam karya seni lukis kontemporer berupa penggambaran perilaku burung Bangau yang memaknai kehidupan diwujudkan dalam sepuluh karya yang berjudul : (1) Kebebasan, (2) Melangkah, (3) Tepat Waktu, (4) Kasih Sayang, (5) Keseimbangan, (6) Keanggunan, (7) Keberuntungan, (8) Ketahanan, (9) Kesetiaan, dan (10) Cerdik.

**Kata Kunci:** Bangau, Seni Lukis, Kontemporer.

### Abstract

The purpose of this final work is to visualize the object of the crane and the behavior of the crane as a symbol of life and to foster a sense of care for the habitat of the declining crane in the form of contemporary painting using mixed media techniques. The creation of this painting is made through several stages offered by the art consortium, namely: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Concept Realization, (5) Final completion by exhibiting the artwork. The artworks are contemporary paintings. The results of the visualization of cranes in contemporary paintings in the form of depicting the behavior of cranes that interpret life are manifested in ten works entitled: (1) Kebebasan, (2) Melangkah, (3) Tepat Waktu, (4) Kasih Sayang, (5) Keseimbangan, (6) Keanggunan, (7) Keberuntungan, (8) Ketahanan, (9) Kesetiaan, and (10) Cerdik.

**Keywords:** Stork, Painting, Contemporary.

### PENDAHULUAN

Burung Bangau, yang juga dikenal sebagai burung heron, merupakan salah satu jenis burung air dengan penampilan dan tingkah laku yang unik. Bangau adalah anggota keluarga Ardeidae dan Ciconiidae termasuk ke dalam ordo Ciconiiformes. Seperti yang disampaikan oleh Azizah & Armanda (2016:3) yang menjelaskan bahwa Burung Ordo Ciconiiformes terdiri dari tiga famili di Indonesia: Ardeidae, Ciconiidae, dan Threskiornithidae. Mereka memiliki ciri-ciri berleher dan berkaki panjang yang membuat mereka mudah menangkap ikan dan menyesuaikan diri dengan habitat lahan basah berlumpur. Sedangkan menurut Hancock & Kushlan (2010:31) berpendapat bahwa Bangau adalah burung yang agak besar dengan kaki, leher, dan paruh yang panjang.

Populasi burung Bangau saat ini semakin menurun. Sejumlah spesies burung Indonesia masuk dalam kategori spesies yang terancam punah pada International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) kategori Red List, termasuk diantaranya yaitu burung Bangau, sesuai yang tertera dalam data burung Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perburuan hingga alih fungsi lahan yang menyebabkan hilangnya rumah bagi kawanannya. Burung Bangau juga memiliki nilai budaya dan simbolisme yang tinggi di banyak budaya di seluruh dunia. Bangau dikenal sebagai burung yang setia kepada pasangannya. Mereka hidup dalam pasangan monogami dan membangun sarang bersama.

<sup>1</sup> Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
 email: nonatbn19@gmail.com, nessyafitryona@fbs.unp.ac.id

Seperti yang disampaikan oleh Zempenyi (2023, Para.1) yang menyatakan bahwa Burung Bangau dicintai dan dihormati di Hongaria karena kecantikannya, kesetiannya, dan komitmennya terhadap pasangannya yang hidup dalam pasangan monogami.

Filosofi burung Bangau dapat memotivasi untuk menjalani kehidupan dengan lebih banyak kesadaran, kesetiiaan, dan komitmen. Bangau juga mengingatkan manusia untuk menjaga harmoni dengan alam dan dengan sesama manusia. Sebagai simbol kehidupan dan kemakmuran, burung Bangau dapat menjadi inspirasi untuk mencari kebahagiaan, kesuksesan, dan kesejahteraan dalam kehidupan. Wahid (2019:1) berpendapat Orang yang berfilsafat atau melakukan filsafat disebut "filsuf" atau "filosof", yang berarti pencinta kebijaksanaan. Istilah "filsafat" kata ini berasal dari bahasa Yunani "philo", yang artinya mencintai, dan "sophia", yang artinya kebijaksanaan.

Bangau terdiri dari banyak jenis-jenis Burung, salah satu jenisnya adalah burung Kuntul. Dalam penciptaan karya seni lukis ini menggunakan empat jenis kuntul, yaitu kuntul sapi, kuntul kecil, kuntul sedang dan kuntul besar. Menurut Hancock & Kushlan (2010:48) kuntul sapi memiliki ciri khusus, yaitu saat tidak berkembang biak, bulu burung kuntul sapi hanya berwarna putih, dan saat berkembang biak, terlihat bulu kuning di beberapa bagian tubuhnya, yang tampak pucat dan mungkit seperti bulu putih. Bagian tubuh yang lunak kadang-kadang berubah warna lebih awal dari bulu saat berkembang biak. Rahang atas paruh melengkung ke bawah. Mereka biasanya memakan sapi dan mamalia lainnya. Sikap tubuh yang bungkuk dan kekar. sedangkan Kuntul perak memiliki bulu dada yang mencolok. Tubuh mereka lebih kecil dari alba, dan paruhnya lebih pendek. Tulang kering atau tibia mereka tidak pernah berwarna kuning atau merah muda, dan paruhnya tidak pernah berwarna merah muda. Menurut Safirda (2020:96) Kuntul kecil (*Egretta garzetta*) memiliki paruh berwarna gelap, berkaki panjang. Dan bulu putih yang menutupi tubuhnya. Berbeda dengan burung kuntul besar, mereka lebih pendek dan lebih kecil (*Egretta Alba*) memiliki tubuh yang lebih besar dan leher yang lebih panjang dari pada kuntul kerbau dan kuntul kecil, dan mereka memiliki bulu berwarna putih di seluruh tubuh mereka.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis ingin menjadikan Bangau sebagai ide dalam karya seni lukis kontemporer dengan teknik mixed media. Wind (2023:1) berpendapat bahwa seni lukis adalah jenis seni rupa di mana karya dibuat dengan menggunakan media gambar seperti kertas, kanvas, atau bahan lainnya. Mereka juga menggunakan berbagai teknik dan bahan seperti pensil, cat air, cat minyak, pastel, tinta, dan lainnya. Menurut Sulistyohadi (2019:25) Jenis seni rupa yang sesuai dengan pengamat atau yang menjadi trend dan dipilih oleh seniman dalam lima puluh tahun terakhir disebut sebagai seni kontemporer atau seni masa kini. Dalam cara unguap visual, seniman dipengaruhi oleh konsumsi budaya lintas generasi sebagai cara unguap visualnya (Fitryona, 2024:19). Selain itu, istilah ini dapat digunakan untuk merujuk pada karya seni saat ini. Dalam Haq dan Rachmawaty (2023:71) Teknik mixed media adalah teknik menggambar yang memperkenalkan pengguna pada berbagai jenis media dan teknik yang digunakan bersamaan dalam satu karya seni teknik menggambar yang mengajarkan pengguna tentang berbagai jenis media dan teknik yang digunakan secara bersamaan dalam karya seni. Dengan ini penulis ingin menggarap karya seni lukis kontemporer dan teknik mixed media di atas kanvas dengan mengangkat judul "Bangau dalam karya seni lukis kontemporer".

## **METODE**

Metode penciptaan seni secara formal melibatkan proses yang terstruktur dan proses yang tidak terduga, spontan, dan intuitif. Secara umum, proses eksplorasi, inkubasi, pembentukan, dan evaluasi adalah bagian dari proses penciptaan seni. Seorang pencipta karya seni mendapatkan ide dari pengalaman dan pengamatannya terhadap lingkungan. Kemudian, melalui proses perenungan atau pemikiran, muncullah sebuah ide atau gagasan yang menjadi dasar penciptaan karya tersebut. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis ini adalah metode yang ditawarkan oleh Konsorsium Seni (Syafutri, 2023:11668). Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum memulai perwujudan ide/gagasan dalam sepuluh karya, tahap tersebut berupa pengamatan tentang fenomena kehidupan burung Bangau yang terjadi di lingkungan /alam. Tahap elaborasi adalah tahap di mana fenomena kehidupan burung diperiksa secara menyeluruh di lingkungan atau alam sekitar yaitu tentang kehidupan burung Bangau. Pada tahapan ini penulis akan menetapkan ide/gagasan. ide yang penulis angkat dalam sebuah

karya adalah tentang kehidupan burung Bangau. Setelah melakukan observasi konsep karya dan mendapatkan data yang akurat maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah realisasi konsep.

## HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1. Karya 1  
"Kebebasan"  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek burung Bangau dengan jenis kuntul menengah atau Ardea intermedia, rantai dan bidikan senapan. Terdapat burung Bangau yang sedang terbang mengempakkan sayapnya dengan rantai berwarna kuning keemasan yang melingkar di leher Bangau, tampak ujung rantai tersebut putus dan terdapat sebuah lingkaran merah dengan tanda tambah di bagian tengah lingkaran (bidikan senapan) mengarah pada bagian sayap belakang Bangau. karya ini bermakna tentang sebuah harapan tiap makhluk hidup terhadap kebebasan dalam hidup yang digambarkan melalui objek Bangau.



Gambar 2. Karya 2  
"Melangkah"  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek burung Bangau dengan jenis kuntul menengah atau Ardea intermedia, apel merah dan dua tali tambang. Terdapat burung Bangau yang sedang melangkah menanjak di atas tali tambang hampir putus yang terletak di bagian bawah bidang kanvas serta apel merah yang menggelinding di atas tali tambang yang terletak dibagian atas bidang kanvas. Dengan latarbelakang berwarna kuning dan efek bayangan berwarna coklat keabu-abuan. Secara keseluruhan karya ini bermakna tentang suatu tindakan perlu mengambil langkah walau penuh risiko namun dengan hati-hati dan tetap optimis pasti tercapai suatu tujuan dengan baik.



Gambar 3. Karya 3  
“Tepat Waktu”  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek tiga burung Bangau dengan jenis kuntul kecil (*Egretta garzetta*) yang sedang terbang untuk pulang menuju sarangnya setelah mencari makan bersama kawanannya saat matahari senja tiba, objek matahari tenggelam dan garis horizontal. Karya ini bermakna tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menjalankan jadwal aktivitas dan pekerjaan. Mengajarkan manusia untuk bersikap lebih disiplin, menghargai waktu serta memberi kesempatan bagi manusia untuk meraih kesuksesan.



Gambar 4. Karya 4  
“Kasih Sayang”  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek dua burung Bangau dengan jenis kuntul menengah atau *Ardea intermedia*, yaitu induk bangau & anak bangau, balon berbentuk hati dan sangkar dari ranting kayu. Objek induk bangau yang sedang memberi makan anak bangau di sangkarnya serta melindungi anaknya. Terdapat objek balon berbentuk hati berwarna merah dan objek sangkar dari ranting kayu berwarna coklat tua. Karya ini memaknai kasih sayang ibu kepada anaknya melalui figur induk bangau dan anak bangau.



Gambar 5. Karya 5  
"Keseimbangan"  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek burung Bangau dengan jenis kuntul besar atau egretta alba, tiga ekor ikan, dan timbangan. Terdapat objek timbangan keadilan berwarna emas dengan tali timbangan berwarna putih. Burung Bangau yang sedang berdiri diatas piring timbangan sebelah kanan. Objek tiga ekor ikan yang terletak di piring timbangan sebelah kiri. Karya ini bermakna tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Objek bangau bermakna sebagai perwakilan dari hewan predator. Objek ikan bermakna sebagai perwakilan dari mangsa. Penggambaran burung Bangau dan ikan yang berada di atas timbangan dengan posisi timbangan yang seimbang memaknai keseimbangan antara predator dan mangsanya. Timbangan keadilan bermakna sebagai hukum penyeimbang dalam kehidupan.



Gambar 6. Karya 6  
"Keanggunan"  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek burung Bangau dengan jenis kuntul menengah atau Ardea intermedia, mahkota dan kalung mutiara. Terdapat objek burung Bangau sedang berpose berjalan anggun. Objek mahkota berwarna emas terletak di atas kepala bangau. Objek kalung mutiara melingkar di leher Bangau. Karya ini memiliki makna tentang pentingnya kepribadian yang bijaksana, tingkahlaku yang menunjukkan kehormatan, derajat dan harga diri yang tinggi serta bersikap anggun bagi wanita. Dengan bersikap anggun wanita akan lebih disegani dan dihargai. Karya ini juga memaknai tentang pentingnya menjaga martabat agar wanita tidak direndahkan.



Gambar 7. Karya7  
“Keberuntungan”  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek burung Bangau dengan jenis kuntul menengah atau Ardea intermedia, empat buah origami bangau, dan tali emas. Terdapat objek burung Bangau berdiri dengan satu kaki di sisi sebelah kiri yang sedang menggigit untaian tali origami bangau hijau. Objek empat buah origami bangau dengan warna berbeda, yaitu merah, biru, hijau dan merah muda. Karya ini bermakna tentang burung Bangau yang dianggap sebagai simbol keberuntungan dan umur panjang. Secara keseluruhan lukisan ini bermakna sebagai bentuk harapan, permohonan dan keberuntungan dalam percintaan, kasih sayang, kesetiaan, kesehatan, kesuksesan serta kekayaan yang ingin dicapai seseorang dalam hidup.



Gambar 8. Karya 8  
“Ketahanan”  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek burung Bangau dengan jenis kuntul sapi (bubulcus ibis), musim dingin, musim gugur, musim panas, musim semi, pepohonan dan tunggul pohon. Terdapat objek bangau di sisi sebelah kanan yang berdiri di atas tunggul pohon dengan gagah memandang ke arah kiri dan melihat pergantian musim tanpa rasa takut. Lukisan ini memaknai tentang keberanian, kesiapan serta ketahanan seseorang dalam menghadapi perubahan dalam hidup dan masalah yang akan datang dalam kehidupan yang dijalani.



Gambar 9. Karya 9  
“Kesetiaan”  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek pasangan burung Bangau dengan jenis kuntul menengah atau Ardea intermedia dan harpa. Terdapat objek sepasang Bangau yang sedang melakukan tarian dan merentangkan sayapnya. Dibelakang objek bangau terdapat sebuah harpa berwarna emas. Karya ini memaknai kesetiaan pasangan dalam menjalin suatu hubungan yang digambarkan melalui objek bangau.



Gambar 10. Karya 10  
“Cerdik”  
100 x 100 cm

Lukisan ini menggambarkan objek burung Bangau dengan jenis kuntul menengah atau Ardea intermedia, lemon, ikan, genangan air dan garis biru. Terdapat objek burung Bangau yang sedang mengintai mangsa di genangan air dengan posisi meringkuk dan sayap membentuk payung atau kanopi. Objek dua ekor ikan mas koi yang berenang mendekati bangau. Objek lemon yang mengambang di air dan sebuah garis biru tebal menutupi sebelah mata bangau. karya ini bermakna tentang berpikir dengan cerdas atau kritis dan cerdas dalam menghadapi kesulitan dan mengubahnya menjadi hal positif serta perlunya keberanian dalam membuat keputusan yang tepat. Untuk membuat keputusan tersebut diperlukan konsentrasi, melihat secara objektif dan berpikir secara tenang.

## SIMPULAN

Burung Bangau merupakan salah satu jenis burung air dengan penampilan dan tingkah laku yang unik. Filosofi burung Bangau dapat memotivasi untuk menjalani kehidupan dengan lebih banyak kesadaran, kesetiaan, dan komitmen. Bangau juga mengingatkan manusia untuk menjaga harmoni dengan alam dan dengan sesama manusia. Hal tersebutlah yang dituangkan

dalam karya seni lukis untuk menyampaikan makna nilai-nilai kehidupan dan dapat disampaikan kepada khalayak umum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, Ummi Nur dan Armanda, Dian Triastari. 2016. Keanekaragaman Burung Ordo Ciconiiformes di kawasan konservasi Mangrove Tambaksari Desa Bedono Kecamatan Sayung Demak. Makassar: Rumah Jurnal UINAM.
- Fitryona, Nessya dkk. 2024. The Meaning of Text Visualization in Contemporary Paintings in West Sumatra. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni. 25(1). Hlm. 1-21.
- Hancock, James & Kushlan, James. 2010. The Herons Handbook. London: Christopher Helm Publishers.
- Safirda, Farza. 2020. Analisis Pakan Burung Ardeidae di Ekosistem Pesisir Pantai Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Biologi Edukasi. 12(2). Hlm. 93-98.
- Sulistiyohadi, Brm Suryo Cahyo. 2019. Galeri Seni Rupa Kontemporer. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa). 1(1). Hlm. 18-39.
- Syafutri, Erfina & Fitryona, Nessya. 2023. Boneka Dalam Seni Lukis Realisme. Jurnal Pendidikan Tambusai. 7(2). Hlm. 11666-11676.
- Wind, Dylanesia. 2023. Mengenal Berbagai Aliran Seni Dalam Karya Seni Lukis. Yogyakarta: Cahaya Harapan.